

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA PENGANGGURAN DI KONAWE SELATAN (Studi Kasus Kecamatan Angata)

Sarman

Program Studi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Pengangguran Di Kabupaten Konawe Selatan Studi Kasus Kecamatan Angata”. Dengan sub masalah. 1) Fakta objektif pengangguran di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingginya pengangguran di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 (Empat) faktor yang mempengaruhi tingginya pengangguran di kecamatan angata kabupaten konawe selatan ini, diantaranya : Kurangnya Skil, Rendahnya Pendidikan, Kurangnya Informasi, Malas Mencari Kerja. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti bersama narasumber yaitu camat angata kepala desa aopa, kepala desa mataiwoi, 3 orang pemuda kecamatan angata serta beberapa masyarakat lainnya. tentunya ini menjadi tanggung jawab pemerintah dalam menyikapi soal pengangguran pemerintah harus memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang baik.

Dari hasil penelitian tersebut pemerintah diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengatasi pengangguran di kecamatan angata kabupaten konawe selatan.

Kata Kunci : Faktor, Pengaruh, Pengangguran, Konawe Selatan

1. Pendahuluan

Faktor yang paling penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai tingkat maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh itu dapat diwujudkan.

Namun, pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, sumber daya menjadi terbuang percuma, tidak hanya itu produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah masalah sosial lainnya. Naf'an (2014).

Má'aruf (2008) Mengemukakan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan salah indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional, sehingga menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya.

Hal itu akan menimbulkan atau memunculkan fenomena pengangguran. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk.

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021.

Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sudah bertambah 1,64 juta jiwa selama periode Juni-Desember 2021. Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Jawa Barat dengan populasi 48,22 juta jiwa pada akhir 2021. Diikuti Jawa

Timur sebanyak 41,06 juta jiwa, Jawa Tengah 37,31 juta jiwa, dan Sumatera Utara 15,24 juta jiwa.

Sedangkan provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kalimantan Utara dengan populasi hanya 697,99 ribu jiwa. Setelahnya ada Papua Barat dengan jumlah penduduk 1,15 juta jiwa, lalu Gorontalo sebanyak 1,2 juta jiwa.

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, maka secara langsung akan menyerap tenaga kerja. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka akan menyebabkan adanya sisa pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat, (Ariefta, 2014). Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mempengaruhi stabilitas nasional setiap negara. Sehingga tiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teori makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga Pekerja (Labour Market) yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2-3% itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) (Sadono Sukirno, 2008).

Pengangguran adalah salah satu masalah yang sering kali dihadapi setiap negara berkembang terkhusus wilayah salah satunya provinsi Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu tingginya

tingkat pengangguran dalam suatu wilayah dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan, oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat. Pertumbuhan ekonomi pula dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu dan pertumbuhan penduduk juga merupakan faktor yang mengakibatkan semakin meningkat dari tahun ketahun terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja.

BPS (2020) perekonomian di Sulawesi Tenggara harusnya dapat memberikan keuntungan besar. Namun hal itu belum bisa terwujud karena keadaan di Sulawesi Tenggara sekarang tidak seperti yang kita bayangkan. Hal ini dikarenakan pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara yang belum mampu mengefesiesikan sumber daya alam dan manusianya yang melimpah. Faktanya sekarang, banyak masyarakat Sulawesi Tenggara yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran di wilayahnya sendiri khususnya di kabupaten kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara dalam hal ini kabupaten Konawe Selatan. Semakin tingginya tingkat kelahiran warga namun tidak dibarengi dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia, membuat jumlah pengangguran di kabupaten Konawe Selatan menjadi semakin tinggi. Di Provinsi Sulawesi Tenggara masalah tingkat pengangguran juga merupakan isu penting yang menjadi permasalahan tahunan dalam pembangunan ekonomi

di provinsi Sulawesi Tenggara. Pemerintah daerah yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat juga harus mengambil peran bagian dalam menyelesaikan masalah pengangguran yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Firdhania dan Muslihatiningsih (2017. H. 118) menjelaskan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan faktor yang dapat mengakibatkan tidak seimbangnya lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Banyaknya jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan kerja yang memadai membuat masalah pengangguran menjadi masalah yang cukup sulit untuk diatasi oleh pemerintah. Lambatnya penanganan pemerintah dalam menyikapi masalah ini juga mengakibatkan perekonomian semakin terpuruk. Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran di Sulawesi Tenggara khususnya permasalahan pengangguran yang terjadi di kabupaten Konawe Selatan, salah satunya adalah membuka lebih banyak lapangan pekerjaan untuk warganya. Jika pemerintah dapat bergerak cepat, tidak mustahil masalah pengangguran yang ada ini akan teratasi baik dan maksimal.

Perda Konsel (2012) UU Nomor 4 (2003) Tentang pembentukan kabupaten Konawe Selatan di provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe Selatan adalah kabupaten yang merupakan salah satu wilayah pemekaran dari Kabupaten Konawe dan resmi berdiri sebagai daerah otonomi pada tanggal 2 Mei 2003 sesuai dengan keputusan pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Konawe Selatan. Sebagai daerah baru Kabupaten Konawe Selatan seringkali menghadapi banyak

tantangan tetapi di depan terdapat pula peluang dan harapan untuk maju dan berkembang yang cukup menjanjikan bila dikelola dengan baik melalui suatu rencana yang baik tepat dan konsisten.

BPS (2017) Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu daerah atau kabupaten yang cukup luas diantaranya terdiri dari 25 kecamatan 15 kelurahan 336 desa dengan luas wilayah 5.779,47km dan terdapat pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat cepat jumlah penduduk di konawe selatan sebesar 306. 783 jiwa dengan sebaran penduduk 53 jiwa/km. Hal demikian tidak luput pula dari permasalahan ketenagakerjaan, ini perlu didukung dengan Pembangunan ekonomi karena pada dasarnya penduduk akan bergantung dari pertumbuhan ekonomi karena Ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan daerah, kabupaten konawe selatan penganggurannya semakin tahun akan mengalami tingkat pertumbuhan karena semakin meningkatnya jumlah penduduk, bukan hanya itu yang menjadi penyebab tingkat pengangguran tetapi terdapat beberapa faktor mengakibatkannya terjadi diantaranya, pertumbuhan ekonomi yang kurang, serta inflasi dan investasi di konawe selatan itu sendiri yang juga sangat kurang. Hal ini dikarenakan instrumen ekonomi makro ini merupakan salah satu pengukur baik atau tidaknya perekonomian disuatu daerah. Instrumen-instrumen tersebut juga diduga memiliki peranan penting dalam upaya menekan tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya pengangguran maka bertambah pula angka kemiskinan ini merupakan masalah lama yang pada umumnya dihadapi hampir di semua negara-negara berkembang, terutama negara yang padat penduduknya seperti Indonesia dan terkhusus bagi daerah kabupaten konawe selatan.

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Konawe Selatan tahun 2020 sebesar 73 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Konawe Selatan didiami oleh 73 penduduk (SP 2020).

Komponen Angkatan Kerja Kabupaten Konawe Selatan

Komponen Angkatan Kerja	TAHUN		
	2018	2019	2020
1	2	3	4
Bekerja	151.096	149.547	157.622
Pengangguran	4.064	3.506	4.180
Angkatan Kerja	155.160	153.053	161.802

Sumber : Sakernas 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1. pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan sebesar 18.617 penduduk atau setara dengan 13,39%. Hal tersebut sesuai dengan jumlah angkatan kerja yang mengalami peningkatan sebesar 22.797 orang dalam 2 tahun terakhir. Sementara itu, Pada tahun 2019 jumlah pengangguran terbuka sempat mengalami penurunan sebesar 558 orang atau setara dengan 13,73 persen. Namun, pada tahun 2020 jumlah pengangguran mengalami peningkatan kembali sebesar 19,22 persen atau meningkat sebesar 674 orang. Peningkatan jumlah pengangguran terbuka tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang memberikan dampak ke beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. (Sakernas 2018-2020).

Bambang (2003) menjelaskan bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan pada masyarakat desa merupakan persoalan aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketertidaan

akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi faktor penghambat. Kemiskinan seharusnya menjadi masalah bersama yang harus ditanggulangi secara serius, kemiskinan bukanlah masalah pribadi, golongan bahkan pemerintah saja, akan tetapi hal ini merupakan masalah setiap kita warga negara Indonesia.

Menurut Depnakertrans (2004) Salah satu masalah di konawe selatan yang cukup serius dihadapi adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Ritonga (2003) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi akan diikuti oleh perubahan output dan masalah ketenagakerjaan, dimana pada kondisi ini sektor primer akan semakin berkurang peranannya, sejalan dengan perkembangan yang pesat dari sektor-sektor lainnya seperti sektor industri dan jasa. Hal ini akan membawa kecenderungan bahwa tenaga kerja yang terdapat pada sektor primer akan berpindah ke sektor lain yaitu industri dan jasa.

Elfindri (2001) menjelaskan bahwa Dampak dari globalisasi tidak dirasakan negatif oleh yang tidak berpendidikan, strategi pembangunan dan pembinaan perlu disesuaikan secara

cepat. Strategi tersebut bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun pihak rumah tangga, sebagai pengambil keputusan untuk mempersiapkan generasi masa mendatang, perlu melakukan penyesuaian orientasi investasi. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat khususnya di kabupaten Konawe Selatan. Ketersediaan lapangan kerja dan Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang. Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja (penduduk berumur 15-65 tahun) yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan sebagainya yang karena suatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan. Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.

Yacoub (2012. H.179) menjelaskan bahwa pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Dalam perkembangannya Pertumbuhan atau bertambahnya jumlah pengangguran dalam memilih untuk tidak bekerja dan tidak edapatkan pekerjaan ini disebabkan Tidak adanya penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang dan di dipengaruhi oleh

ketidakseimbangan antara ketersediaan peluang kerja. Dan semakin bertambahnya jumlah pula angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja. Sehingga permasalahan inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul „Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Konawe Selatan (Studi kasus Kecamatan Angata)“.

2. Landasan Teori

a. Tingkat Pengangguran

Menurut Pujoalwanto (2014) Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sementara sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

1. Kurangnya jumlah angkatan kerja
2. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat
3. Tingkat Pendidikan yang rendah
Keterampilan yang kurang

b. Faktor Faktor Penyebab Pengangguran

Ikra-Ith (2020) menjelaskan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran diantaranya

1. Pendidikan
2. Upah
3. Informasi
4. Kemajuan Teknologi
5. Pasar Global
6. Tingginya Harapan Para Calon Pekerja

c. Jenis-Jenis Pengangguran

Sukirno (1994) Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya Pengangguran dapat dibagi empat kelompok :

- 1) Pengangguran Normal atau Friksional
- 2) Pengangguran Siklikal

3) Pengangguran Struktural

4) Pengangguran Teknologi

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Rukin, (2019). Menjelaskan bahwa Penelitian Kualitatif yaitu penelitian atau riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, yang dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti di tempat penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Data Sekunder, Dalam penelitian ini yang berupa data diperoleh secara tidak langsung kepada objek penelitian yang dapat berupa catatan-catatan, makalah, laporan, arsip, dan lain-lain, terutama yang berkaitan dengan problem yang akan di teliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. dokumentasi

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulam data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Langkah-langka yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai beriuat:

1. Reduksi Data (reduction)
2. Penyajian data (*display data*)
3. Penarikan kesimpulan

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat

dari lokasi penelitian lapangan, maka penelitian akan menggunakan triangulasi. Triangulasi terdiri atas:

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi Waktu

4. Hasil Dan Pembahasan

Fakta Objektif Pengangguran Di kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari berbagai sumber dan informan yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pujoalwanto (2014) Pengangguran umumnya disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya penyebab pengangguran juga diantaranya :

1. Kurangnya Lapangan Kerja. Peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja, sehingga tingkat pengangguran pun bertambah seiring penambahan angkatan kerja
2. Ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja, pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja

Dari hasil wawancara penelitian terdapat sedikit kesamaan dari apa yang jelaskan oleh pujoalwanto (2014) sari

hasil wawancara peneliti menemukan fakta objektif pengangguran dikecamatan angata kabupaten Konawe selatan diantaranya :

1. Kurangnya lapangan pekerjaan Peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja, sehingga tingkat pengangguran pun bertambah seiring penambahan angkatan kerja Amir Amri (2007).

2. Kurangnya lahan untuk membuka lapangan pekerjaan

Keterbatasan lapangan kerja akan menjadi penyebab utama timpangnya angka kemiskinan dipedesasaan perkotaan. Program pengentasan kemiskinan seperti peningkatan akses masyarakat terhadap lahan dan utilisasi dana desa perlu dilakukan untuk melakukan pemerataan pembangunan.

3. Rendahnya Pendidikan

Tingkat pendidikan, disetiap daerah akan mempengaruhi tingkat kompetitif seseorang. tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di setiap wilayah.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Pengangguran Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber dan informan yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh budiarto bahwa Pengangguran umumnya disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. menurut Budiarto (2012) mengemukakan Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah yang digunakan untuk orang yang sama sekali tidak bekerja, sedang mencari kerja, maupun seseorang yang sedang berusaha mendapatkan suatu pekerjaan yang layak. (Budiarto 2012) juga

menjelaskan beberapa faktor Tingginya pengangguran di antaranya :

1. Kurangnya jumlah angkatan kerja

Pengangguran umumnya disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Pengangguran sewringkali menjadimasalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya

2. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ketahun mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran.

Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (demand oflabour) dan penawaran tenaga kerja (supply of labour) dalamsuatu perekonomian. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk. Sumitro Djojohadikusumo (1994)

1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Sumitro Djojohadikusumo (1994) Menjelaskan Meningkatnya jumlah penduduk akibat urbanisasi mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran yang ada di perkotaan.

2. Pengangguran terbuka

Masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.

3. Kurangnya Lapangan Kerja

Peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja, sehingga tingkat pengangguran pun bertambah seiring penambahan angkatan kerja.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengangguran juga bisa dijelaskan dalam teori signaling and screening. Secara sederhana, teori ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan bisa diasumsikan sebagai “kartu garansi” atau sebagai jaminan oleh seseorang ketika orang tersebut akan melamar pekerjaan. Lebih lanjut, teori ini memberikan asumsi dasar mengapa tingkat pendidikan mampu mempengaruhi tingkat pengangguran.

Asumsi dasar yang dikemukakan adalah:

- 1) Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih baik apabila dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah,

- 2) Tingkat pendidikan, daerah asal, dan usia akan mempengaruhi tingkat kompetitif seseorang. tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di setiap wilayah.

5. Keterampilan

Bagi beberapa warga yang memiliki keterampilan lebih mereka memiliki untuk berwirausaha dalam bidang peternakan (umbia), selain itu terdapat warga yang membentuk kelompok kerajinan, seperti : 5 kelompok usaha kerajinan dari kayu, 3 kelompok kerajinan anyaman, 1

kelompok kerajinan gabah, 1 kelompok kerajinan kain tenun, dan 6 kelompok kerajinan makanan.

Dari hasil penelitian terdapat kesamaan dengan apa yang disampaikan oleh Budiarto 2014 dimana dalam penelitian terdapat empat poin yang menjadi faktor tingginya pengangguran Dikecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan 4 poin utama yaitu, kurangnya skil, kurangnya pendidikan, kurangnya informasi, dan malas mencari kerja :

Ikra-Ith (2020). Ditemukan pesaing antar warga untuk setiap keterampilan, pesaing yang ada adalah sesama warga ataupun dari desa-desa lainnya yang telah memiliki SDM yang memiliki kemampuan dan semangat lebih dari lain, pendidikan yang minim membuat warga sulit untuk bersemangat mengikuti pelatihan keterampilan yang disediakan oleh pemerintah

1. Kurangnya skil

Kurangnya skil akan menjadi hambatan bagi angkatan kerja atau pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang baik harus pula didukung dengan skil yang baik agar bidang yang akan kita geluti bisa dikerjakan dengan baik.

2. Rendahnya Pendidikan

Tingkat pendidikan, di setiap daerah akan mempengaruhi tingkat kompetitif seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di setiap wilayah.

Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengangguran juga bisa dijelaskan dalam teori signaling and screening. Secara sederhana, teori ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan bisa diasumsikan sebagai "kartu garansi" atau sebagai jaminan oleh seseorang

ketika orang tersebut akan melamar pekerjaan. Sirait (2013)

3. Kurangnya informasi

Akses informasi yang minim, akan menyebabkan angka pengangguran meningkat karena tidak adanya pusat informasi untuk merekrut angkatan kerja yang ada sehingga ini akan menjadi faktor tingginya pengangguran.

Bagi angkatan kerja yang kekurangan informasi untuk mencari pekerjaan sesuai kemampuan atau keterampilan yang ia miliki dengan terpaksa cenderung untuk tetap tinggal di desa mengikuti jejak orang tua yang berprofesi sebagai petani. Ikra-Ith (2020).

Layanan-layanan ketenagakerjaan mencocokkan pencari kerja dengan peluang kerja yang merupakan hal terpenting bagi pengoperasian pasar tenaga kerja. Tugas yang utama layanan ketenagakerjaan adalah membantu transisi pasar tenaga kerja bagi pekerja dan perusahaan dengan menyediakan informasi mengenai pasar tenaga kerja agar mampu menyerap tenaga kerja dengan baik, dan menetapkan mekanisme referensi untuk jenis-jenis program pasar tenaga kerja yang lain. Layanan ketenagakerjaan seharusnya disediakan secara online serta melalui sistem administratif tradisional, dan bursa kerja, Layanan ketenagakerjaan juga harusnya disediakan oleh organisasi publik dan swasta, secara khusus dikecamatan angata sangat minim informasi tersebut baik secara online maupun melalui sistem administrasi.

4. Malas Mencari Kerja

Malas mencari pekerjaan yang tertap salah satu faktor tingginya pengangguran faktor malas juga disebabkan dari ketidakmampuan angkatan kerja dalam mengatur waktu sehingga faktor malas selalu jadi racun

selalu jadi hambatan untuk mendapatkan pekerjaan, dan yang utama adalah kurangnya pemahaman dari setiap bidang yang ingin dimasuki.

Pengangguran pada individu cenderung sebagian besar berasal dari angkatan kerja dengan tingkat SLTA baik umum maupun kejuruan, dan S1 dibandingkan dengan tingkat pendidikan SLTP dan SD. Hal ini disebabkan tidak adanya sinkronisasi antara perencanaan pendidikan serta lapangan kerja yang tersedia maka semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh angkatan kerja akan semakin tinggi pula aspirasinya untuk mendapatkan jabatan atau pekerjaan yang lebih sesuai.

Ada sepenggal Hadis Rasulullah Saw yang sangat populer oleh umat Islam yakni "kemiskinan itu akan mendekatkan diri kepada kekufuran". Namun, pada dasarnya orang miskin atau orang kaya berpeluang sama besar untuk berbuat kekufuran. Bahkan orang kaya mungkin lebih luas dan besar dampak kejahatan yang dilakukannya baik kualitas maupun kuantitasnya, karena tidak jarang ditemukan orang kaya yang dunia usahanya semakin menumbuhkan dan menyebarkan kemiskinan. Seperti dalam Firman Allah di dalam surat Asy-syura ayat 27: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

"Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Mengetahui terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat." (QS. Asy-Syura 42: Ayat 27)

Penggalan surat diatas, menunjukkan bahwa sikap manusia itu tidak hentihentinya ingin menumpuk

kekayaan dan meraih kekuasaan dengan jalan apapun termasuk memakan yang bukan haknya atau menyingkirkan orang lain bahkan dengan menumpahkan darah, maka Allah menyebutnya dengan orang-orang yang melampaui batas.

Adapun jalan pertama dan utama yang diajarkan Al-Quran untuk pengentasan kemiskinan akibat pengangguran adalah tetap bekerja dan usaha keras bagi setiap individu yang mampu. Puluhan ayat yang memerintahkan dan mengisyaratkan kemuliaan bekerja. Segala pekerjaan dan usaha halal dipujinya, sedangkan segala bentuk pengangguran dikecam dan dicela. Seperti yang terdapat pada (QS. Al Qasas 28: Ayat 77) :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)

Jadi, bagi siapapun yang tetap berusaha dan bekerja keras mencari rezeki bukan hanya diam menanti, Allah telah menjamin rezeki yang ditujukan kepadanya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Konawe Selatan (Studi Kasus Kecamatan Angata)", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fakta Objektif Pengangguran Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan :
 - a. Kurangnya Lapangan Pekerjaan dikecamatan Angata,
 - b. Kurangnya Lahan Dikecamatan Angata
 - c. Rendahnya Pendidikan Dikecamatan Angata
 2. Faktor yang mempengaruhi Tingginya pengangguran dikecamatan angata kabupaten konawe selatan adalah sebagai berikut :
 - a. Kurangnya skil
 - b. Rendahnya pendidikan
 - c. Kurangnya informasi
 - d. Malas mencari kerja
 3. Faktor Politik Terhadap Tingginya Pengangguran Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. Yaitu dengan adanya perbedaan pilihan politik
- akan bisa mengurangi angka pengangguran.
- b. Mengadakan peatihan bagi angkatan kerja

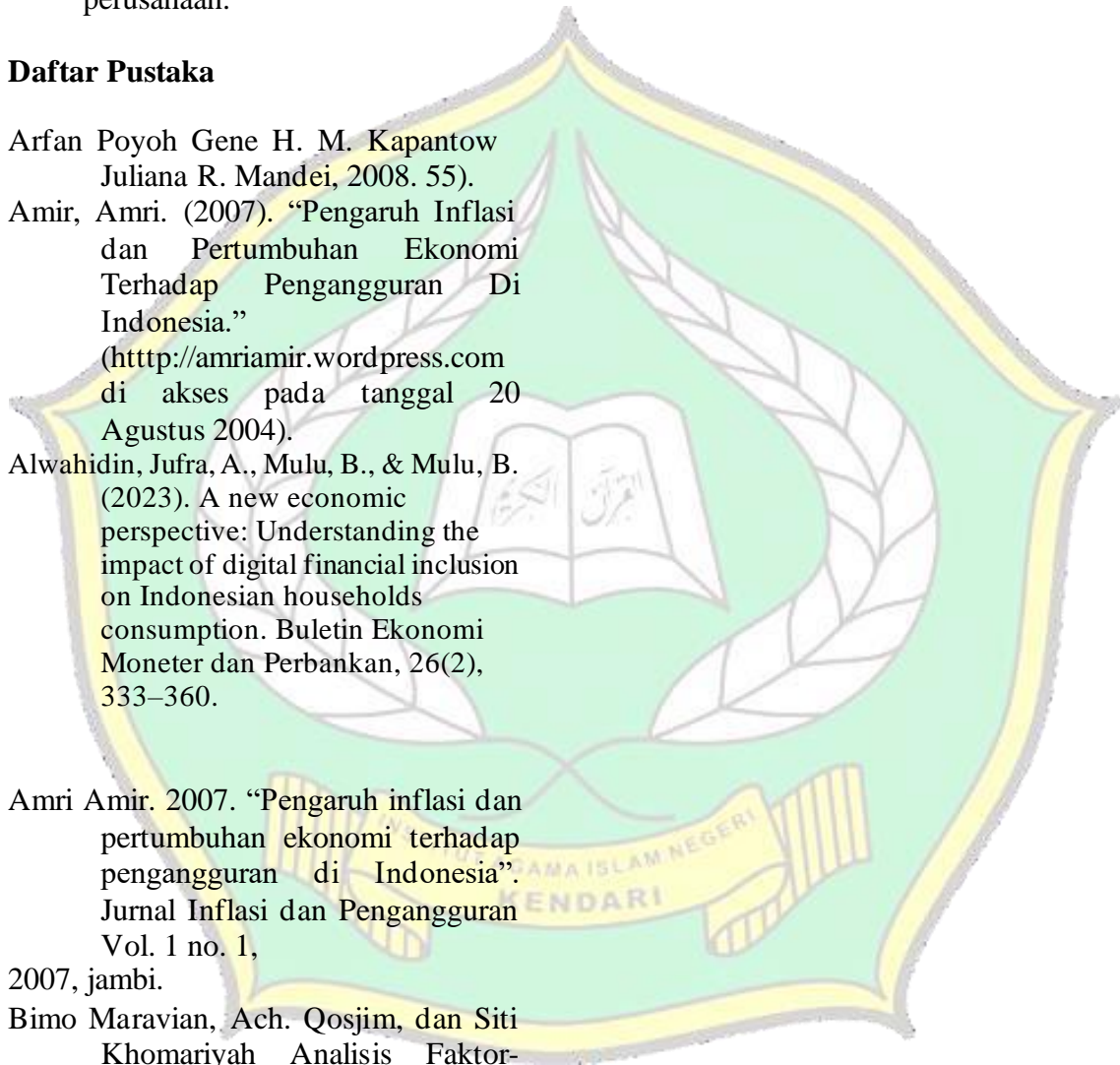
Pelatihan bagi angkatan kerja adalah kebutuhan bagi masyarakat yang akan mencari pekerjaan dan menjadi tanggung jawab bagi pemerintah dalam memfasilitasi dan mengadakan pelatihan tersebut disatu sisi untuk meningkatkan keterampilan karyawan sesuai dengan perubahan teknologi. Untuk mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru agar menjadi kompeten. Untuk membantu masalah operasional.
2. Kepada Masyarakat Konawe Selatan
- a. Peningkatan Pelatihan Masyarakat harus meningkatkan pelatihan karena ini merupakan upaya dan proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan suatu aset investasi penting dalam sumber daya manusia, manfaat pelatihan juga dapat meningkatkan keahlian kerja para karyawan, pengurangan keterlambatan kerja, peningkatan produktivitas kerja tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh tingkat produkivitas, peningkatan kecakapan kerja perkembangan teknologi dan komputerisasi yang makin maju, menuntut para karyawan mampu menggunakannya, peningkatan rasa tanggung jawab.
 - b. Meningkatkan pendidikan Masyarakat harus memephatikan dan terus meningkatkan pendikan utamanya bagi parapemuda atau
- 6. Saran**
1. Kepada Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan
 - a. Pemerintah Harus Memperluas lapangan pekerjaan Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus diperhatikan untuk masyarakat konawe selatan khususnya dikecamatan angata sudah selayaknya pemerintah memfasilitasi masyarakat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pemerintah harus selalu terdepan Untuk menyediakan tempat kerja bagi orang orang yang belum memiliki pekerjaan. Disatu sisi ini berfungsi untuk membantu negara dalam mengatasi masalah pengangguran karena dengan adanya lapangan pekerjaan

angkatan kerja yang akan mencari pekerjaan, Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas tenaga kerja serta meningkatkan kewirausahaan dan teknologi. Di dalam dunia kerja, pada umumnya pendidikan tinggi sangat di butuhkan untuk menunjang kemajuan sebuah perusahaan.

Cita., Kadek, F, P., dan Gusti P, N, W. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan

Daftar Pustaka

- Arfan Poyoh Gene H. M. Kapantow
Juliana R. Mandei, 2008. 55).
- Amir, Amri. (2007). "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia."
(<http://amriamir.wordpress.com> di akses pada tanggal 20 Agustus 2004).
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Amri Amir. 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 no. 1, 2007, jambi.
- Bimo Maravian, Ach. Qosjim, dan Siti Khomariyah Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1986 – 2013 (Analysis of the factors affecting the open unemployment rate in Indonesia 1986 – 2013)
- Biro Pusat Statistik. Keadaan Angkatan Kerja Indonesia Berbagai Edisi. Jakarta: Biro Pusat Statistik BPS (1980-2007).
- Budiarto dan Munir, 1985. Teknik Analisa Kependudukan. Rineka Cipta. Jakarta



- Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud. Oktober 2016. Hal 1103-1124, ISSN: 2303-0178.
- Endrayani, Ni Ketut, E., dan Made, Heni, U, D. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan*
- Fitri Amalia, *Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur indonesia (KTI) periode 2001-2010.* 166).
- Farid Alghofari, Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007
- IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020 Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan perm asalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak provinsi banten
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), Article e0941.
- Ismawan, Bambang (2003) KEUANGAN Mikro dalam penanggungan kemiskinan dan pe
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Cirebon : Setia Purna Inves, 2007), h.82.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Kaufman, Bruce E and Julie L Hotchkiss. 1999. *The Economic Labor Markets*. USA: Georgia State University
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), Article e01050..
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 895346.
- Moch heru Anggoro, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya* (2015).
- M.A.S Sri Djoko, et.al., *Mobilitas Penduduk dan Bonus*

- Demografi, (Bandung: Unpad Press,2015), h.53.
- Rukin (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Riza Firdhania dan Fivien Muslihatiningsih, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di kabupaten Jember 2017.
- Rahman, M., Pallati, A., Samdin, Insawan, H., Hadisi, L., Yusuf, Putera, A., Syaifuddin, D. T., & Kamaluddin, M. (2024). Impactful Contributions: Sharia Banks in Advancing Agricultural and Agribusiness Development, Empowering MSMEs and Enhancing Human Resources Management. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(2), 503-522.
- M.A.S Sri Djoko,et.al., Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi, (Bandung: Unpad Press,2015), h.53.
- Rizha Firdania dan Fivien Muslihaningsih, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember”, (*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Volume IV (1): 117-121).
- Sadono Sukirno. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1994.
- Tulus T.H. Tambunan. 2009. Perekonomian Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yarlina Yacoub, Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. 179). 2012